

Peningkatan Literasi Finansial Generasi Muda melalui Webinar Interaktif: Upaya Mendukung Gerakan Cinta, Bangga, Paham Rupiah

Suci Khairani¹, Muhammad Arifin², Nurul Izzah Nasution³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi finansial di kalangan generasi muda melalui pelaksanaan webinar interaktif yang mengangkat tema "Cerdas Mengelola Keuangan dan Cinta Bangga Paham Rupiah". Literasi finansial merupakan kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh generasi muda dalam menghadapi tantangan ekonomi digital dan gaya hidup konsumtif. Melalui kegiatan daring ini, peserta mendapatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi, pentingnya sistem pembayaran yang aman dan efisien, serta implementasi nilai-nilai dalam gerakan Cinta, Bangga, Paham Rupiah (PUR) yang dicanangkan oleh Bank Indonesia. Webinar ini menghadirkan pemateri dari berbagai latar belakang, termasuk akademisi dan praktisi di bidang ekonomi dan keuangan, dengan subtema seperti "Analisis Fungsi Implementasi Kebijakan Sistem Pembayaran" dan "Implementasi PUR dalam Kehidupan Sehari-hari". Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap topik yang disampaikan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis digital efektif dalam menumbuhkan kesadaran finansial sekaligus menanamkan nilai nasionalisme melalui penghargaan terhadap mata uang Rupiah. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pelaksanaan literasi finansial yang adaptif dan berkelanjutan di era digital.

Keyword : Literasi Finansial, Webinar Interaktif, Genarasi Muda.

Corresponding Author:

Suci Khairani
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Jalan Kapten Muktar Basri No 3 Medan 20238, Indonesia.
Email: sucikhrani@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital yang begitu pesat menuntut generasi muda untuk memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara bijak dan strategis. Di tengah arus informasi yang serba cepat serta gaya hidup konsumtif yang semakin menjamur, tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi semakin kompleks. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, dengan indeks literasi keuangan pada generasi muda tergolong masih rendah. Rendahnya literasi finansial ini berdampak pada rendahnya kemampuan dalam menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, serta memahami risiko keuangan dan sistem pembayaran digital yang aman.

Kondisi ini diperkuat dengan meningkatnya penggunaan teknologi finansial (fintech) dan sistem pembayaran non-tunai (cashless), yang meskipun mempermudah transaksi, namun juga dapat menimbulkan permasalahan baru jika tidak diimbangi dengan pemahaman yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang mampu menjangkau generasi muda secara efektif, baik dari sisi aksesibilitas maupun pendekatan kontennya. Salah satu bentuk intervensi yang relevan dan adaptif di era digital adalah melalui kegiatan webinar interaktif.

Webinar sebagai media pembelajaran daring dinilai mampu memberikan dampak positif karena mengakomodasi kebutuhan akan fleksibilitas waktu, tempat, serta pendekatan visual-audio yang menarik bagi generasi digital native. Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan literasi finansial generasi muda melalui pelaksanaan webinar bertema "Cerdas Mengelola Keuangan dan Cinta Bangga Paham Rupiah." Tema ini secara khusus mengintegrasikan dua aspek penting, yaitu edukasi pengelolaan keuangan pribadi dan internalisasi nilai-nilai nasionalisme terhadap mata uang rupiah melalui kampanye "Cinta, Bangga, Paham Rupiah (PUR)" yang diinisiasi oleh Bank Indonesia.

Webinar ini diselenggarakan secara daring dan diikuti oleh peserta dari kalangan pelajar,

mahasiswa, serta pemuda umum. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman dasar mengenai sistem keuangan, strategi pengelolaan keuangan pribadi, fungsi dan kebijakan sistem pembayaran digital, serta makna dan pentingnya nilai rupiah dalam konteks ekonomi nasional. Narasumber yang dihadirkan berasal dari kalangan akademisi dan praktisi, yang membawakan subtema seperti “Analisis Fungsi Implementasi Kebijakan Sistem Pembayaran” dan “Implementasi PUR dalam Kehidupan Sehari-hari.”

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesadaran finansial generasi muda, serta mendukung kampanye nasional dalam memperkuat pemahaman dan kecintaan terhadap rupiah sebagai simbol kedaulatan ekonomi bangsa. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengedukasi peserta agar mampu mengadopsi kebiasaan keuangan yang sehat dan bertanggung jawab, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi di era digital.

Dengan pendekatan daring yang inklusif dan interaktif, kegiatan ini menjadi bukti bahwa literasi keuangan dapat ditingkatkan secara efektif melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian ini tidak hanya mendokumentasikan proses pengabdian masyarakat, tetapi juga menganalisis efektivitas model edukasi daring dalam membentuk perilaku finansial yang positif dan nasionalisme ekonomi di kalangan generasi muda.

2. METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif dan edukatif. Kegiatan dilakukan secara daring dalam bentuk webinar interaktif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman generasi muda terhadap literasi finansial dan nilai-nilai yang terkandung dalam kampanye “Cinta, Bangga, Paham Rupiah (PUR)”. Kegiatan ini diselenggarakan dalam satu rangkaian webinar berdurasi dua jam yang dilaksanakan melalui platform Zoom Meeting. Kegiatan ini dirancang untuk menggabungkan penyampaian materi edukatif dengan sesi interaktif, termasuk tanya jawab, polling, serta refleksi bersama peserta. Webinar ini terbuka untuk umum, dengan target utama peserta adalah pelajar, mahasiswa, dan pemuda usia 17–25 tahun. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Peningkatan nilai rata-rata peserta menjadi indikator keberhasilan program edukatif ini. Selain itu, tanggapan peserta dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan kegiatan dan menentukan potensi pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik kegiatan pengabdian masyarakat berbasis edukasi daring yang menekankan pada proses peningkatan kapasitas pengetahuan melalui penyuluhan dan partisipasi aktif peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan webinar interaktif yang mengangkat tema “Peningkatan Literasi Finansial Generasi Muda: Cerdas Mengelola Keuangan dan Cinta Bangga Paham Rupiah” berhasil dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom Meeting dengan jumlah peserta terdaftar sebanyak 187 orang dan peserta aktif sebanyak 142 orang. Peserta berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan institusi, yang sebagian besar adalah mahasiswa dan pelajar tingkat akhir. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, pukul 09.00–11.30 WIB, dengan rangkaian kegiatan yang terdiri dari pre-test, penyampaian materi, sesi tanya jawab, post-test, dan pengisian evaluasi kegiatan.

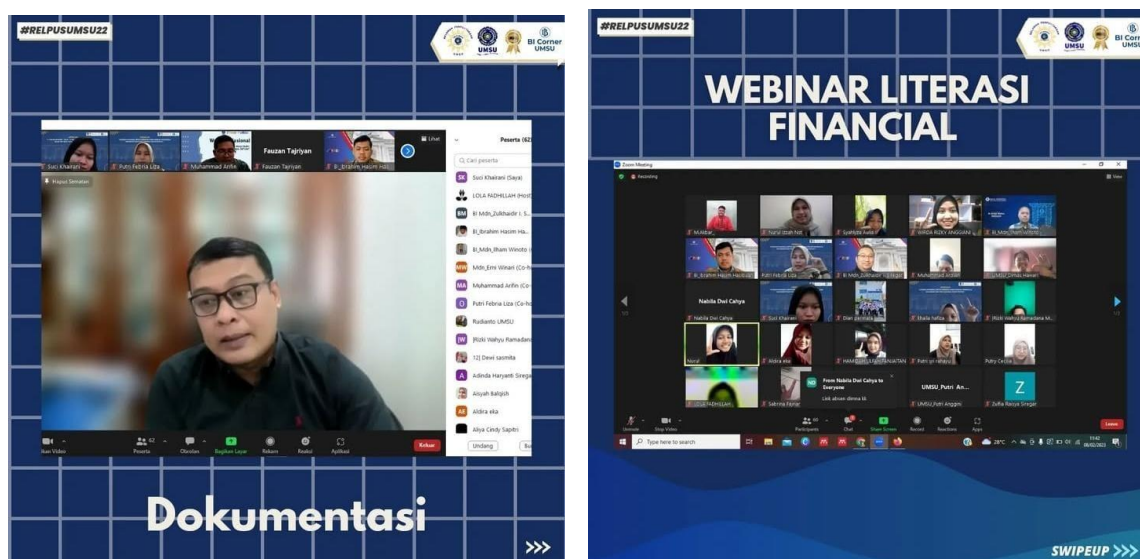
Materi pertama yang dibawakan oleh narasumber dari kalangan akademisi membahas “Analisis Fungsi Implementasi Kebijakan Sistem Pembayaran”. Materi ini menyoroti pentingnya pemahaman sistem pembayaran dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di era digitalisasi ekonomi saat ini. Peserta diberikan wawasan tentang jenis-jenis sistem pembayaran, fungsi bank sentral dalam pengaturan sistem pembayaran, serta risiko yang muncul apabila generasi muda tidak memahami sistem pembayaran dengan baik. Materi disampaikan dengan disertai contoh-contoh aktual seperti penggunaan QRIS, e-wallet, dan transfer bank digital. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi melalui fitur chat dan polling interaktif.

Materi kedua membahas “Implementasi PUR (Cinta, Bangga, Paham Rupiah)” yang merupakan kampanye nasional dari Bank Indonesia untuk meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap mata uang nasional. Narasumber menjelaskan makna dari tiga komponen kampanye, yaitu “Cinta Rupiah” (menjaga dan merawat fisik uang rupiah), “Bangga Rupiah” (mengakui rupiah sebagai simbol kedaulatan bangsa), dan “Paham Rupiah” (memahami fungsi dan peran rupiah dalam sistem ekonomi nasional). Penyampaian materi disertai dengan media visual berupa video kampanye resmi BI dan kuis mini yang memberikan hadiah digital kepada peserta dengan jawaban tercepat dan tepat. Kegiatan ini mampu menarik perhatian peserta dan memperkuat pemahaman mengenai pentingnya mengenal dan menjaga nilai rupiah.

Dari hasil pre-test dan post-test yang diisi oleh 126 peserta aktif, diperoleh data bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor dari 58,4 (pre-test) menjadi 83,2 (post-test). Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan webinar berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap literasi finansial dan nilai-nilai kampanye PUR. Selain itu, hasil evaluasi kepuasan peserta menunjukkan bahwa 94% peserta merasa bahwa kegiatan ini “sangat bermanfaat” dan “menginspirasi untuk lebih peduli terhadap keuangan pribadi dan nilai rupiah”. Mayoritas peserta juga menyampaikan bahwa penyampaian materi sangat komunikatif dan interaktif.

Pembahasan dari temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi finansial berbasis daring sangat efektif dalam menjangkau dan memengaruhi pemahaman generasi muda, terutama jika disampaikan dengan metode yang menarik dan interaktif. Pemanfaatan teknologi komunikasi seperti Zoom, polling digital, dan kuis daring terbukti menjadi sarana edukasi yang mampu meningkatkan keterlibatan serta efektivitas penyampaian pesan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran daring yang bersifat partisipatif dapat meningkatkan daya serap peserta secara signifikan (Henderson et al., 2020).

Selain itu, integrasi literasi finansial dengan nilai kebangsaan seperti kampanye PUR menjadi nilai tambah tersendiri. Edukasi keuangan tidak hanya dipahami dari sisi teknis pengelolaan uang, tetapi juga sebagai bagian dari pendidikan karakter dan kebangsaan. Ini sangat penting untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya melek finansial, tetapi juga memiliki kebanggaan terhadap identitas ekonomi nasional. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi daring berbasis webinar adalah strategi pengabdian masyarakat yang efektif, efisien, dan dapat direplikasi secara luas untuk memperkuat literasi finansial generasi muda serta membangun kesadaran terhadap pentingnya menjaga nilai dan peran rupiah dalam perekonomian Indonesia.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk webinar interaktif berhasil memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi finansial generasi muda, khususnya dalam memahami pentingnya pengelolaan keuangan pribadi dan makna simbolik mata uang rupiah. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti webinar, yang menunjukkan efektivitas pendekatan edukasi daring berbasis partisipatif.

Penyampaian materi yang dikemas secara interaktif dan kontekstual, serta disertai dengan diskusi dan kuis, menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan kegiatan ini. Integrasi antara materi teknis terkait sistem pembayaran dan nilai kebangsaan dalam kampanye “Cinta, Bangga, Paham Rupiah (PUR)” juga memperkuat pesan edukatif yang disampaikan kepada peserta. Edukasi finansial tidak hanya dilihat sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan karakter generasi muda yang peduli, bertanggung jawab, dan bangga terhadap identitas ekonominya.

Dengan demikian, kegiatan ini menjadi model yang dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut, baik oleh institusi pendidikan, organisasi masyarakat, maupun pemerintah, untuk terus mendorong penguatan literasi finansial sebagai bagian penting dari pembangunan SDM unggul di era digital. Webinar daring terbukti sebagai media edukatif yang efektif, efisien, dan adaptif terhadap kondisi serta kebutuhan generasi muda masa kini.

REFERENSI

- [1] Butler-Henderson, K., & Crawford, J. (2020). A systematic review of online examinations: A pedagogical innovation for scalable authentication and integrity. *Computers & Education*, 159, 104024.
- [2] Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model pengelolaan keuangan berbasis literasi keuangan dan inklusi keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1509-1518.
- [3] Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23-35.
- [4] Pratiwi, R., & Amri, F. (2022). Pengaruh Sikap Finansial Dan Perilaku Finansial Terhadap Taraf Literasi Finansial Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 203-212.
- [5] Widyawati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89-99.